

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia mengalami transisi epidemiologi penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular (PTM). PTM dikenal sebagai penyakit kronis tidak ditularkan dari orang ke orang, memiliki durasi yang panjang dan pada umumnya berkembang secara lambat (Riskesdas, 2013). Beberapa penyakit yang tergolong ke dalam PTM antara lain adalah : penyakit kardiovaskuler (Jantung, Atherosclerosis, Penyakit Jantung Koroner, Stroke Dan Hipertensi). (Kusuma Astuty & dkk, 2014).

Hipertensi adalah suatu kondisi terjadinya peningkatan tekanan darah *sistolik* sedikitnya 140 mmHg atau tekanan *diastolic* sedikitnya 90 mmHg. Hipertensi tidak hanya berisiko tinggi menderita penyakit jantung, tetapi juga menderita penyakit lain seperti penyakit syaraf, ginjal, dan pembuluh darah dan makin tinggi tekanan darah, makin besar risikonya (Nurarif & Kusuma , 2015).

Menurut WHO tahun 2017 insiden hipertensi meningkat dua kali lipat dalam 5 tahun terakhir di semua lapisan social ditingkat global, diperkirakan bahwa orang dengan hipertensi, hanya 57% tahu kondisi mereka, 40, 6% menerima pengobatan antihipertensi tetapi hanya 13, 2% mencapai angka tekanan darah terkontrol (Pan American Health Organization, 2017).

Prevalensi hipertensi di Indonesia (umur >18 tahun) sebesar 25, 8 persen. Tertinggi di Bangka Belitung (30, 9%), diikuti Kalimantan selatan (30, 8%), Kalimantan timur (29, 6%) dan Jawa Barat (29, 4%) (Riskesdas, 2018).

Sementara prevalensi Hipertensi di Provinsi Lampung mencapai 8, 0% pada tahun 2013, dan meningkat 8, 2% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018) dan pravelensi di Kabupaten Pringsewu menurun menjadi 7, 2% (Dinkes Kabupaten Pringsewu, 2018).

Beberapa masalah keperawatan yang lazim muncul pada pasien Hipertensi diantaranya adalah : Penurunan curah jantung, Intoleransi aktivitas, Ansietas dan kelebihan volume cairan, defisiensi pengetahuan, Nyeri akut. (Nurarif, 2015). Nyeri akut merupakan pengalaman sensori kata emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (Nurarif, 2015). Di Rumah Sakit Prof. Kandou Manado, pasien hipertensi di Ruang Irina C tercatat 100 pasien untuk setiap bulannya di rawat inap. 75% pasien yang di rawat inap di ruangan Irina C mengalami Nyeri hipertensi sedang berat (Tawanang, Mulyadi, & Palandeng, 2013).

Penatalaksanaan hipertensi secara umum dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Berbagai pengobatan non farmakologi dapat dilakukan dengan cara pengaturan makan yang rendah garam (natrium), tinggi kalium, diet rendah kolestrol diet kaya buah dan sayur, olahraga, memperbaiki gaya hidup kurang sehat seperti merokok dan mengkonsumsi alkohol, manajemen nyeri (NIC) lakukan pengkajian nyeri yang komprehensif meliputi lokasi, karakteristik, awitan dan durasi, frekuensi, kualitas, intensitas atau keparahan nyeri dan oleh factor presitipasinya.

Penelitian Nurarif (2015) menginformasikan bahwa “Menganjurkan pasien untuk meningkatkan istirahat, menganjurkan keluarga memberikan makanan yang rendah garam, mengatur posisi nyaman yang dapat menurunkan nyeri. Penelitian oleh Jayati (2017) dengan judul asuhan keperawatan keluarga pada anggota yang mengalami hipertensi dengan ketidakmampuan coping keluarga mengatasi nyeri akut dengan intervensi mengenalkan masalah kesehatan dengan memberikan penjelasan tentang penyebab, tanda gejala, penanganan penyakit serta menjaga pola makan dan olahraga.

Hasil dari penelitian Wahyu (2018) dengan judul asuhan keperawatan hipertensi dengan masalah nyeri akut dengan intervensi tersebut adalah kompres hangat dilesher, massage menggunakan aroma terapi dan relaksasi nafas dalam. Penelitian Dinda (2019) dengan judul asuhan keperawatan pada keluarga penderita hipertensi dengan masalah nyeri akut didapatkan hasil intervensi, mengkaji istirahat tidur klien dan mengajarkan teknik rileksasi nafas dalam.

Puskesmas Wates adalah salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Pringsewu. Salah satu program yang dijalankan adalah Pengendalian Penyakit tidak menular, yaitu penyakit Hipertensi. Tahun 2019 jumlah pasien Hipertensi mencapai 1.361 kasus, kemudian pada Januari tahun 2020 terhitung 134 kasus hipertensi. (Data Rekam Medik Puskesmas Wates. 2020) menginformasikan bahwa sebagian besar (80%) menyatakan merasakan nyeri terutama pada bagian tengkuk, dan untuk mengurangi nyeri pasien hanya minum obat yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan fenomena

diatas peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan judul “Telaah Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Ny. P Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Utama Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo 2017”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut bagaimana” Telaah Asuhan Keperawatan Keluarga Ny. P Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Wilayah Puskesmas Gading Rejo 2017?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Penulis mampu menelaah Asuhan Keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Wilayah Puskesmas Gading rejo 2017.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah, peneliti mampu melakukan telaah terhadap :

- a. Pengkajian keperawatan pada keluarga penderita Hipertensi Dengan Penurunan Tekanan Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Gading rejo Tahun 2017
- b. Diagnosa keperawatan pada keluarga penderita Hipertensi Dengan Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo 2017

- c. Perencanaan keperawatan pada keluarga penderita Hipertensi Dengan Penurunan Tekanan Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo.
- d. Implementasi keperawatan pada keluarga Penderita Hipertensi Dengan Penurunan Tekanan Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Gading rejo
- e. Evaluasi keperawatan pada keluarga Penderita Hipertensi Dengan Penurunan Tekanan Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo 2017.

#### **D. Batasan Masalah**

“Telaah Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Ny. P Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Puskesmas Gading Rejo”

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat praktis

###### a. Manfaat bagi perawat

Sebagai tambahan informasi untuk mengetahui dalam bidang praktik keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada keluarga hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

###### b. Manfaat bagi puskesmas

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelayanan pelaksanaan keperawatan, khususnya asuhan keperawatan

pada keluarga yang menderita hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut

c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan penelitian tentang asuhan keperawatan pada keluarga yang menderita hipertensi dengan masalah nyeri akut

d. Manfaat bagi klien

Dengan penelitian ini diharapkan pasien dapat mengimplementasikan Asuhan keperawatan pada keluarga yang menderita hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.